

Edukasi Pencegahan Merokok Siswa Smp Negeri 31 Medan Melalui Penyuluhan Etika Akademik

Alifyah Ika Putri¹, Aulia Nazwa Panjaitan², Bela Wahyuni Manurung³, M. Harits Hudzaifah Pohan⁴, Nurhayati⁵, Tasya Rahmatika Basitu⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, Medan

e-mail: alifyahikap@gmail.com, aulianazwapanjaitan07@gmail.com, bellawahyuniacc@gmail.com, Hudzaifahharist@gmail.com, nurhayati1672@uinsu.ac.id, tasyarahmatikabasitu@gmail.com

*Corresponding author: nurhayati1672@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 25-05-2025

Revisi: 10-06-2025

Disetujui: 23-06-2025

Kebiasaan merokok di kalangan remaja, terutama pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan isu yang cukup memprihatinkan karena berisiko menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dalam jangka panjang, serta menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka. Salah satu strategi pencegahan yang dapat digunakan adalah melalui kegiatan edukatif yang disertai dengan penanaman nilai-nilai etika akademik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang bahaya merokok melalui penyuluhan yang berbasis etika akademik guna meningkatkan kesadaran dan sikap siswa SMP terhadap perilaku merokok. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam perilaku serta sikap siswa SMP Negeri 31 Medan terhadap merokok. Metode ini dipilih agar dapat memberikan pemahaman yang kaya dan kontekstual mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok serta efektivitas edukasi pencegahan melalui penyuluhan etika akademik. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya merokok serta perubahan sikap yang lebih kritis terhadap ajakan merokok dari lingkungan sekitar. Siswa juga menunjukkan minat lebih besar terhadap perilaku hidup sehat dan nilai-nilai etis di lingkungan sekolah. Edukasi berbasis etika akademik terbukti efektif sebagai media penyuluhan dalam mencegah perilaku merokok di kalangan siswa SMP, karena tidak hanya menyentuh aspek kesehatan, tetapi juga membentuk karakter dan tanggung jawab akademik.

Kata Kunci: Etika Akademik, Pencegahan Merokok, Pendidikan SMP, Penyuluhan Kesehatan.

ABSTRACT

Smoking among adolescents, especially junior high school students, is an issue of concern because it risks negative health effects in the long run, as well as hampering their academic and social development. One of the prevention strategies that can be used is through educational activities that are accompanied by the cultivation of academic ethical values. This study aims to provide education about the dangers of smoking through counseling based on academic ethics in order to increase junior high school students' awareness and attitudes towards smoking behavior. This activity was carried out using a qualitative

method with a descriptive approach, which aims to explore and deeply understand the behavior and attitudes of SMP Negeri 31 Medan students towards smoking. This method was chosen to provide a rich and contextual understanding of the factors that influence smoking behavior and the effectiveness of prevention education through academic ethics counseling. The results of the counseling showed an increase in students' understanding of the dangers of smoking as well as a more critical attitude towards invitations to smoke from the surrounding environment. Students also showed greater interest in healthy behaviors and ethical values in the school environment. Academic ethics-based education is proven to be effective as a medium of counseling in preventing smoking behavior among junior high school students, because it not only touches the health aspect, but also the ethical values.
Keywords: Academic Ethics Smoking Prevention, Junior High School Education, Health Education.

PENDAHULUAN

Rokok merupakan hasil olahan tanaman tembakau seperti *Nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustica* yang dikonsumsi dengan cara dibakar dan dihisap. Produk ini hadir dalam berbagai bentuk, termasuk rokok kretek, rokok putih, dan cerutu. Asap yang dihasilkan mengandung berbagai zat kimia berbahaya, antara lain nikotin, tar, karbon monoksida, dan radikal bebas. Bahaya dari asap rokok tidak hanya dirasakan oleh perokok itu sendiri, namun juga oleh orang-orang di sekitarnya sebagai perokok pasif. Bahkan, perokok pasif bisa menghirup lima kali lebih banyak karbon monoksida dan empat kali lebih banyak tar serta nikotin dibanding perokok aktif (Permenkes RI, 2017).

Dalam laporan Kemenkes RI tahun 2014, tercatat bahwa kebiasaan merokok dimulai sejak usia lebih dari 7 tahun (8,9%), usia 8–9 tahun (10,9%), usia 10–11 tahun (25,6%), usia 12–13 tahun (43,2%), dan usia 14–15 tahun (11,4%). Kelompok usia 12–13 tahun, yang termasuk remaja awal, memiliki jumlah perokok pemula terbanyak dengan persentase 43,2%. Di tingkat nasional, provinsi dengan tingkat perokok tertinggi meliputi Lampung, Jawa Barat, Bengkulu, Gorontalo, dan Sumatera Barat. Provinsi Bengkulu menempati urutan ketiga dengan tingkat merokok pada usia 10–14 tahun sebesar 56,7% (Riskesdas, 2018).

Perilaku merokok yang muncul pada usia remaja, khususnya sejak masa SMP atau sebelumnya, sering kali dipengaruhi oleh kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sebaya. Safitri, mengutip Hurlock, menyatakan bahwa remaja lebih cenderung menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dalam peer group ketimbang mengikuti nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang dewasa (Safitri, Avicenna, & Hartati, 2019).

Tembakau menjadi faktor risiko utama dalam beban penyakit di Indonesia, dengan total 4,9 juta kasus penyakit terkait konsumsi tembakau. Penelitian tahun 2017 melaporkan bahwa lebih dari 200.000 kematian per tahun dikaitkan langsung dengan penggunaan tembakau. (Ghany et al, 2021). Sebuah penelitian pada tahun 2015 mengidentifikasi bahwa di Indonesia, terdapat 925.611 pria (93,27%) dan 66.719 wanita (6,93%) yang dirawat di rumah sakit karena penyakit akibat merokok, dengan proporsi tertinggi mencakup hipertensi (42,6%), PPOK (40,2%), dan stroke (12%) (Holipah et al., 2020).

Sebagaimana tercantum dalam laporan BPS tahun 2021, tingkat konsumsi rokok harian di kalangan perokok Indonesia mencapai rata-rata 11 batang, yang menunjukkan tingginya prevalensi kebiasaan merokok (Mahdi, 2021). Dorongan untuk merokok pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pergaulan dengan teman yang merokok, kurangnya minat terhadap prestasi akademik, dan minimnya dukungan dari keluarga. Rasa penasaran yang tinggi dan keinginan untuk mencoba hal baru juga turut memperkuat keinginan tersebut (Almaidah, 2021).

Masalah merokok di Indonesia belum menunjukkan tanda-tanda penurunan yang signifikan, karena tingginya angka perokok aktif. Upaya untuk mengatasi kebiasaan ini masih belum membuahkan hasil yang optimal. Data WHO yang mengacu pada *Global Data Cigarettes in Indonesia 2019* menunjukkan bahwa Indonesia memiliki populasi perokok dewasa yang besar, terdiri dari 60,8 juta pria dan 3,7 juta wanita. Tingginya konsumsi tembakau di Indonesia tercermin dari temuan Riset Kesehatan Dasar 2018, yang menunjukkan bahwa 62,9% pria dan 4,8% wanita usia 15 tahun ke atas adalah pengguna tembakau. Kondisi ini belum mengalami penurunan signifikan, terutama di kalangan pria. Selama satu dekade terakhir, hampir dua dari setiap tiga pria dewasa di Indonesia dilaporkan sebagai perokok, menempatkan Indonesia di posisi teratas dalam daftar negara dengan tingkat konsumsi tembakau tertinggi di dunia (World Health Organization, 2020).

Meskipun dampak merokok bagi kesehatan sangat jelas dan berbahaya, praktik ini masih banyak ditemukan di kalangan remaja. Jumlah perokok di tingkat SMP seharusnya dapat diminimalkan, tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang terlibat dalam perilaku ini. Bahkan, di SMP Negeri 31 Medan, peneliti mendapati siswa yang merokok saat masih berseragam sekolah, menandakan perlunya perhatian lebih dari berbagai pihak. Melihat kompleksitas faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi aspek pengetahuan dan praktik merokok di kalangan remaja Indonesia. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa merokok merupakan faktor risiko utama kematian yang memicu kemunculan penyakit-penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, penyakit paru kronik, serta gangguan kesehatan lainnya yang berdampak jangka panjang.

Melihat kompleksitas faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi aspek pengetahuan dan praktik merokok di kalangan remaja Indonesia. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa merokok merupakan faktor risiko utama kematian yang memicu kemunculan penyakit-penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, penyakit paru kronik, serta gangguan kesehatan lainnya yang berdampak jangka panjang. Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 31 Medan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam upaya mengurangi perilaku merokok di kalangan remaja, khususnya remaja laki-laki di SMP Negeri 31 Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diterapkan dengan menggunakan metode kualitatif yang mengadopsi pendekatan studi kasus untuk mendalami efektivitas edukasi dalam mencegah perilaku merokok di kalangan siswa SMP Negeri 31 Medan melalui penyuluhan berbasis etika akademik. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam, serta

diskusi kelompok terfokus bersama para siswa, dengan tujuan memahami perubahan sikap dan peningkatan kesadaran mengenai dampak negatif merokok setelah pelaksanaan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Telaah Literatur Menggunakan Pendekatan Kualitatif

NO	Judul, Penulis dan Tahun	Metode	Hasil
1.	Peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok terhadap kesehatan di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sumbang, Utami, H. S., Susanto, <i>et al</i> dan 2024.	Pelaksanaan kegiatan mencakup presentasi materi, interaksi diskusi antara peserta dan pemateri, penayangan video informatif, serta pemberian modul sebagai referensi pembelajaran tambahan.	Terdapat kenaikan signifikan sebesar 60,9% pada rata-rata hasil post-test dibandingkan dengan pre-test berdasarkan evaluasi kegiatan.
2.	Gambaran Pengetahuan, Sikap Tentang Rokok, dan Status Perokok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Sumedang, Nurjannah, D., <i>et al</i> dan 2023.	Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional yang melibatkan 290 murid SMP N 1 Tanjungsari di Kabupaten Sumedang.	Penelitian menemukan bahwa 58,6% remaja memiliki pengetahuan cukup terkait merokok, dan 99% menunjukkan sikap baik dengan tidak merokok. Faktor orang tua memengaruhi 84,4% siswa untuk merokok, sedangkan teman sebaya berperan pada 94,8% dan iklan rokok berdampak pada 75,5% remaja.
3.	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu, Pertiwi, E. M dan 2020.	Penelitian ini menerapkan desain observasional dan menggunakan pendekatan Cross Sectional Study guna meneliti perilaku merokok pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu.	Analisis data mengungkapkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan perilaku merokok siswa, ditandai oleh p value 0,700 ($p > 0,05$). Sebaliknya, sikap ($p = 0,017$), pengaruh orang tua ($p = 0,003$), dan teman sebaya ($p = 0,000$) memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku merokok.
4.	Perilaku merokok pada remaja umur 13-14 tahun, Mirnawati, M., <i>et al</i> dan 2018.	Penelitian ini memakai jenis kuantitatif deskriptif dengan model cross-sectional, dan dilaksanakan di Desa Candirejo pada Desember 2017.	Sebanyak 46% responden dalam studi ini adalah perokok, umumnya karena pengaruh teman dan keinginan mencoba. Usia awal merokok bervariasi, dari 10 hingga 16 tahun. Faktor yang memengaruhi perilaku ini mencakup lingkungan, jenis kelamin, dan teman sebaya.
5.	Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Indralaya, Saputra, A., & Waty, E. R. K dan 2024.	Pendekatan berbasis angka yang digunakan untuk menggambarkan dan menguji keterkaitan antar variabel dalam penelitian.	Penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terbesar terhadap kebiasaan merokok siswa, dengan mayoritas perokok remaja memiliki teman yang juga merokok. Faktor seperti

			promosi rokok dan kurangnya perhatian orang tua ikut memperkuat perilaku ini. Namun, lingkungan sekolah yang memberikan edukasi anti-rokok dapat membantu mengurangi minat siswa terhadap rokok.
6.	Pola Interaksi Sosial dan Perilaku Merokok di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama, Ramadhini, S. P., <i>et al</i> dan 2025.	Metode kualitatif yang fokus pada penemuan dan pemahaman awal.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan remaja merokok antara lain untuk meningkatkan rasa percaya diri, diterima oleh teman, dan mengurangi stres.
7.	Bahaya Merokok di kalangan Remaja SMP Amal Luhur No. 116 Kota Medan, Sitorus, M. E. J., <i>et al</i> dan 2020.	Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung di SMP Amal Luhur No. 116, Kota Medan.	Usai penyuluhan, siswa merasa termotivasi berhenti merokok dan turut mengingatkan keluarganya untuk menjauhi asap rokok. Akibatnya, para orang tua yang merokok mengubah kebiasaan dengan merokok di luar rumah, misalnya di warung atau posko, sehingga keluarga terhindar dari asap rokok pasif.
8.	Hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan, Novariana, N., Rukmana, N. M., & Supratman, A. 2022.	Desain cross-sectional digunakan dalam penelitian ini dengan populasi seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri Kabupaten Way Kanan, yang berjumlah 62 siswa sebagai sampel.	Dari hasil penelitian, sebanyak 47 responden (75,8%) mendapatkan pengaruh dari teman sebaya, dan 32 responden (51,6%) mengaku memiliki perilaku merokok.
9.	Hubungan antara konformitas teman sebaya dan asertivitas dengan perilaku merokok pada siswa di smpn 2 sleman, Aryani, E dan 2019.	Dengan pendekatan korelasional, penelitian ini melibatkan 247 siswa SMP N 2 Sleman sebagai objek studi.	Hasil uji korelasi ganda menunjukkan Fhitung 76,677 > Ftabel 3,04, yang menandakan keterkaitan signifikan antara konformitas teman sebaya dan asertivitas terhadap perilaku merokok.
10.	Konstruksi Sosial Perilaku Merokok Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 58 Surabaya, Ramadhani, N. S., <i>et al</i> dan 2023.	Studi ini mengadopsi desain cross-sectional guna mengetahui bagaimana faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik memengaruhi perilaku merokok siswa di SMP Trisoko.	Berdasarkan analisis bivariat, sikap ($p=0,016$; $OR=3,201$), teman sebaya ($p=0,048$; $OR=2,016$), serta iklan rokok ($p=0,001$; $OR=5,086$) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku merokok.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku merokok di kalangan remaja SMP masih menjadi masalah serius di Indonesia, dengan berbagai faktor yang berperan, baik dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitarnya. Studi yang dilakukan oleh Utami et al. (2024) mengonfirmasi bahwa kegiatan edukasi yang menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, penayangan video edukatif, dan pemberian modul materi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok, dengan peningkatan signifikan sebesar 60,9%. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan penyuluhan yang komunikatif dan partisipatif mampu membangun kesadaran serta pemahaman siswa, yang berpotensi mencegah kebiasaan merokok sejak usia dini.

Tidak hanya faktor sosial, iklan rokok juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok remaja, sebagaimana ditemukan oleh Ramadhani et al. (2023). Iklan tersebut mampu membentuk minat dan sikap remaja terhadap rokok, sehingga regulasi yang ketat terhadap promosi produk tembakau sangat diperlukan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMP Amal Luhur No. 116 oleh Sitorus et al. (2020) menunjukkan keberhasilan intervensi edukatif yang tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga keluarganya. Perubahan perilaku orang tua yang mulai merokok di luar rumah demi melindungi anggota keluarga dari paparan asap rokok pasif menjadi bukti nyata bahwa edukasi dapat memberikan dampak luas bagi lingkungan sekitar.

Terakhir, penelitian Aryani (2019) mengungkapkan bahwa konformitas dengan teman sebaya serta kemampuan asertivitas memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok. Hal ini menegaskan pentingnya pembinaan kemampuan menolak pengaruh negatif teman sebaya agar siswa dapat mempertahankan sikap sehat. Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja SMP harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pendekatan edukasi yang interaktif dan komunikatif perlu dipadukan dengan penguatan sikap, pengawasan ketat di lingkungan sekolah, serta pengendalian pengaruh eksternal seperti iklan rokok dan tekanan teman sebaya. Selain itu, peran orang tua dan lingkungan keluarga juga sangat penting dalam membentuk dan mempertahankan perilaku hidup sehat sejak usia dini.

Nikotin dan tar yang terkandung dalam asap rokok memiliki dampak merusak pada paru-paru dan sistem peredaran darah. Di dalam paru-paru, nikotin mengganggu gerakan silia, sedangkan tar melumpuhkan fungsinya, yang secara langsung memengaruhi sistem saraf dan aliran darah. Merokok juga dapat menyebabkan emfisema dan bronkitis kronis, serta mengganggu sistem pencernaan. Kandungan nikotin yang menekan rasa lapar berpotensi menyebabkan gangguan lambung, seperti asam lambung berlebih hingga gastritis, akibat pola makan yang tidak teratur (Ernawati, 2021).

Pengaruh lingkungan pergaulan menjadi faktor penting dalam perilaku merokok remaja, di mana kondisi di sekolah, masyarakat, dan keluarga dapat menciptakan kecenderungan terhadap perilaku menyimpang. Sebanyak 54% remaja tercatat telah merokok lebih dari tiga

tahun, dengan rata-rata konsumsi 3–6 batang per hari. Meskipun kanker paru-paru bertanggung jawab atas 84% angka kematian, sebagian besar remaja tetap mengabaikan bahaya tersebut (Kusumaningrum & Azinar, 2021).

Kanker paru-paru pada perokok pasif disebabkan oleh paparan nikotin dan tar dari asap rokok yang masuk ke paru-paru dan sistem peredaran darah. Tar menumpuk di paru-paru dan menyebabkan kelumpuhan silia, sedangkan nikotin mengganggu fungsi silia dan mempengaruhi saraf serta sirkulasi darah. Nikotin juga memicu peningkatan hormon adrenalin yang mengakibatkan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, dan pola pernapasan. Paparan ini juga meningkatkan risiko emfisema, kanker paru-paru, dan bronkitis kronis (Kemenkes, 2022).

KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai pencegahan perilaku merokok dengan pendekatan etika akademik di SMP Negeri 31 Medan telah terlaksana dengan sukses dan memberikan dampak positif. Metode penyampaian yang komunikatif membuat siswa lebih memahami risiko merokok, baik dari segi kesehatan maupun nilai-nilai etika pelajar. Berdasarkan evaluasi kegiatan, para siswa menunjukkan kesadaran tinggi untuk tidak merokok. Tidak ditemukan perilaku merokok di kalangan siswa setelah penyuluhan berlangsung, menandakan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk sikap sehat dan tanggung jawab sejak usia sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nurhayati S. Si. T. M. Si., selaku dosen pengampu mata kuliah Etika Akademik, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses pembelajaran dan penyusunan karya ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada SMP Negeri 31 Medan sebagai instansi tempat kami melakukan penelitian, atas izin, dukungan, dan kerjasama yang sangat membantu kelancaran kegiatan ini. Semoga segala ilmu dan pengalaman yang kami peroleh menjadi bekal berharga dalam pengembangan akademik.

REFERENSI

- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, P., Deidora Chrisna, C., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., Williantari, N. P., Naufal, A., Akbar, M., Putu, L., Pratiwi, A., Nurhasanah, K., & Puspitasari, H. P. (2021). Survei faktor penyebab perokok remaja mempertahankan perilaku merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 20-26. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21931>.
- Aryani, E. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan asertivitas dengan perilaku merokok pada siswa di SMPN 2 Sleman. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 2(1), 153-162.
- Ernawati, Y., Sari, D. K., & Suratih, K. (2021). Gambaran kebiasaan merokok dan pola makan penderita gastritis di wilayah kerja Puskesmas Manahan Kota Surakarta. *Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing*, 2(2), 34-41. <https://doi.org/10.30787/asjn.v2i2.832>.

- Ghany Vhiera Nizamie, & Kautsar, A. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rokok di Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Permas Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(2), 85-94. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.2.2019.85-94>.
- Holipah, H., Sulistomo, H. W., & Maharani, A. (2020). Tobacco smoking and risk of all-cause mortality in Indonesia. *PLoS ONE*, 15(12), e0242558. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0242558>.
- Kemendes. (2022). Kandungan rokok yang berbahaya bagi kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-kesehatan.
- Kusumaningrum, A., & Azinar, M. (2021). Kepesertaan masyarakat dalam jaminan kesehatan nasional secara mandiri. *Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 227-238. <https://journal.unnes.ac.id/sju/higeia/article/view/17642>.
- Mahdi, M. I. (2021). Konsumsi rokok di Indonesia turun pada 2021. Data Indonesia Id. <https://dataindonesia.id/sektorriil/detail/konsumsi-rokok-di-indonesia-turunpada-2021>
- Mirnawati, M., Nurfitriani, N., Zulfiarini, F. M., & Cahyati, W. H. (2018). Perilaku merokok pada remaja umur 13-14 tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(3), 396-405.
- NA. (2020). Bagaimana rokok menyebabkan kecanduan? Health Promoting University: Universitas Gadjah Mada. <https://hpu.ugm.ac.id/2020/05/31/bagaimana-rokok-menyebabkan-kecanduan/>.
- Nurjannah, D., Hidayati, N. O., & Shalahuddin, I. (2023). Gambaran pengetahuan, sikap tentang rokok, dan status perokok pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kesehatan*, 213-223.
- Novariana, N., Rukmana, N. M., & Supratman, A. (2022). Hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 3(1).
- Pertiwi, E. M. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(2), 80-83.
- Permenkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Riskesdas 2018. Prevalensi Merokok Pada Populasi Usia 10-18 Tahun, Kementerian Kesehatan.
- Ramadhani, N. S., Larasati, D. A., Niswatin, N., & Imron, A. (2023). Konstruksi sosial perilaku merokok remaja pada siswa kelas VIII di SMPN 58 Surabaya. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(2), 76-86.
- Ramadhini, S. P., Etrawati, F., Rahmawaty, A., & Afifah, N. (2025). Pola interaksi sosial dan perilaku merokok di kalangan siswa sekolah menengah pertama. *Psyche 165 Journal*, 32-40.
- Safitri, A., Avicenna, M., & Hartati, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. *Tazkiya: Jurnal Psikologi*, 1(1), 47-65.
- Saputra, A., & Waty, E. R. K. (2024). Faktor penyebab perilaku merokok pada peserta didik SMP Negeri 2 Indralaya. *Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan*, 8(7).
- Sitorus, M. E. J., Fentiana, N., & Gustiani, Y. (2020). Bahaya merokok di kalangan remaja SMP Amal Luhur No. 116 Kota Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 90-95.

- Utami, H. S., Susanto, F., Fitriana, L., & Rahardian, A. P. (2024). Peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok terhadap kesehatan di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sumbang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3615-3621.
- World Health Organization. (2020). *Menaikkan harga cukai dan harga produk tembakau untuk Indonesia sehat dan sejahtera* (pp. 1-30). World Health Organization.